

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RITUAL SEMA NAGARI DI DESA TANJUNG BERINGIN
KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Agama-Agama



Oleh:

INDA SARI
NIM. 11633203680

Pembimbing I
Dr. Abu Bakar, M.Pd

Pembimbing II
Dr. Khotimah, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1441 H. / 2020 M.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **RITUAL SEMA NAGARI DI DESA TANJUNG
BERINGIN KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU**

NAMA : INDA SARI

NIM : 11633203680

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 30 Desember 2020

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Desember 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M. Ag

NIP. 19701010 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II

Muhammad Yasir, S.Th.I,MA

NIP. 19780106 200901 1 006

Mengetahui

Penguji III

Prof. Dr. H. Kurnia Ilahi, MA

NIP. 19530410 198103 1 001

Penguji IV

Dr. Abu Bakar, M.Pd

NIP. 19580803 199402 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Di
rang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ha
C
pa
Beringin
Undang
Undang
S
Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Abu Bakar, M.Pd
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Inda Sari

NIM : 116133203680

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Ritual Sema Nagarin Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, Desember 2020

Pembimbing 1

Dr. Abu Bakar, M.Pd

NIP : 195808031964021001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Helikopter UIN Suska Riau

Hak cipta UIN Suska Riau

OTAKU DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Inda Sari
NIM : 116133203680
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Ritual Sema Nagarin Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Desember 2020

Pembimbing 2

Dr.Khotimah.M.Ag

NIP : 19740816 200501 2 002

2. Dalam hal ini, penulis tidak mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

© Inda Sari, 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inda Sari
Tempat/tgl lahir : Tanjung Beringin / 22 Februari 1998
NIM : 11633203680
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/ Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : ***Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin
Kecamatan Kampar Kiri Hulu***

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



INDA SARI

NIM. 11633203680

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dimana atas berkah dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sesuai dengan topik yang dibahas yaitu ***Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu***

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat dalam mengikuti ujian skripsi sarjana lengkap pada program S1 Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak terdapat kendala maupun kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat dorongan dan bimbingan Ayahanda **Aplis** dan ibuhanda **Linda Wati** yang telah membesarkan, mendidik, dengan penuh pengorbanan dari sudut materi maupun spritual, maka semua dapat dilalui dengan baik berkat kesabaran dan cinta kasih yang telah beliau berikan untuk keberhasilan penulis. Buat Adek **Saldi** Maulana dan seluruh keluarga yang selalu membantu dengan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Khotimah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Khotimah, M.Ag dan Bapak Dr. Abu Bakar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis dengan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen pengajar program S1 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Staf dan Pegawai Tata Usaha di Lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis dalam mengurus administrasi dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi ini.
6. Bapak Kepala Desa Tanjung Beringin, Ninik Mamak Desa Tanjung Beringin, Dukun, Tokoh Masyarakat dan masyarakat Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Riau, yang telah sudi memberikan informasi dan data kepada penulis.
7. Penulis juga sampaikan kepada teman-teman seangkatan Jurusan Perbandingan Agama-Agama, yang telah turut membantu hingga tersusunnya Skripsi ini. Semoga kalian sukses dan menyelesaikan studi dengan baik tanpa ada halangan.

Dengan keterbatasan waktu, sumber bacaan dan wawasan penulis, memungkinkan terdapatnya kekurangan di dalam skripsi ini, baik isi maupun teknik dan susunan penyajiannya. Untuk itu demi suatu kesempurnaan, maka kritik dan saran membangun penulis terima dengan tangan terbuka. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat sebagai mana mestinya. Akhirnya, kepada Allah SWT penulis memohon semoga keikhlasan yang telah diberikan akan dibalas-Nya dengan balasan yang berlipat ganda. *Amin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 13 Januari 2021

Penulis

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	‘
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s / s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	ḍ / d
ط	=	ṭ / t
ظ	=	ẓ / z
ع	=	‘
غ	=	gh
ف	=	f
ق	=	q
ك	=	k
ل	=	l
م	=	m
ن	=	n
ه	=	h
و	=	w
ي	=	y

Vokal

=	a
=	i
=	u

ahlīkum

Vokal Panjang

اَ	=	ā
يَ	=	ī
وُ	=	ū
اَو	=	aw
اَي	=	ay

Contoh

أَوْلَادُ	=	awlādu
أَهْلِيكُمْ	=	
مَعْرُوفٌ	=	ma'rūf
يَوْمٌ	=	yawm
سَيَرٌ	=	sayr



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta' rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* () ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyaḥ* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwaḥḥ*, *al-makkaḥ̣ḥ*, *al-nabawiyaḥḥ*.
4. Secara umu vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

ABSTRAK

Indah Sari (2020): Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

Sehubungan mengenai tradisi Ritual Sema Nagari masyarakat desa di Desa Tanjung Beringin memiliki kepercayaan yang sama, bahwa tradisi Ritual Sema Nagari merupakan hal yang sangat penting karena tradisi tersebut dilakukan untuk melestarikan budaya nenek moyang terdahulu dan juga untuk membuang musibah yang ada pada warga desa Tanjung Beringin dan juga sebagai pencegah timbulnya perilaku yang bertentangan dengan Agama dan Adat Istiadat yang berlaku di Desa Tanjung Beringin itu sendiri, kegiatan tolak bala dan mencegah perilaku menyimpang tersebut dilakukan melalui perantara yakni ritual Olek Nagari atau Ritual Sema Nagari.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejarah pelaksanaan upacara tradisi ritual sema nagari dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual sema nagari yang telah dilaksanakan secara turun temurun dan sampai sekarang masih dilaksnakan oleh masyarakat desa tanjung beringin kecamatan kampar kiri hulu kabupaten kampar.

Penulis mengkaji dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana sejarah pelaksanaan upacara tradisi ritual sema nagari dan apa nilai-nilai yang terkandung dalam ritual sema nagari di desa tanjung beringin. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, Subjek penelitian adalah tokoh-tokoh masyarakat kenegerian malako kociak desa tanjung beringin dan Dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ritual sema nagari di desa tanjung beringin. sejarah pelaksanaan upacara tradisi ritual sema nagari yaitu Prosesi dalam pelaksanaan ritual sema nagari di Desa Tanjung Beringin berawal dari nazar masyarakat kepada Allah, nazar terseut yaitu jika tidak terjadi bala atau bencana dan tidak konflik di antara masyarakat maka pada tahun berikutnya akan disembelih satu ekor hewan kerbau dan ziara kuburan yang di sebut dengan sema nagari. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan sema nagari yaitu nilai sosial, nilai moral, nilai gotong royong, nilai kerukunan, nilai religi, dan nilai ekonomi, nilai estetika, nilai hiburan dan nilai budaya.

Kata Kunci : *Ritual, Sema, Nagari*

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Indah Sari (2020) : Sema Nagari Ritual in Tanjung Beringin Village, Kampar Kiri Hulu District

Regarding the Sema Nagari Ritual tradition, the villagers in Tanjung Beringin Village have the same belief, that the Sema Nagari Ritual tradition is very important because this tradition is carried out to preserve the culture of their previous ancestors and also to get rid of calamities that exist on residents of Tanjung Beringin village and also as a deterrent to behavior that is contrary to the prevailing Religion and Customs in Tanjung Beringin Village itself, the activity of repelling reinforcements and preventing deviant behavior is carried out through intermediaries, namely the Olek Nagari ritual or the Sema Nagari ritual.

The research objective was to determine the history of the implementation of the traditional sema nagari ritual ceremonies and the values contained in the sema nagari ritual that have been carried out from generation to generation and are still practiced by the people of the village of tanjung beringin, kampar kiri hulu district, kampar district.

The author examines in the writing of this thesis is how the history of the implementation of the sema nagari ritual tradition and what values are contained in the sema nagari ritual in the village of Tanjung Beringin. The type of this research is field research using qualitative methods, the research subjects are community figures of kenegerian malako kociak, tanjung banyan village and in data collection using observation and interviews. The analysis used is descriptive qualitative. Based on research on sema nagari rituals in the village of Tanjung Beringin. The history of the implementation of the sema nagari ritual tradition, namely the procession in the implementation of the sema nagari ritual in Tanjung Beringin Village, originated from the people's vows to Allah, the vows that if there is no disaster or disaster and there is no conflict between the community, one buffalo will be slaughtered the following year and ziara graves which are called sema nagari. The values contained in sema nagari activities are social values, moral values, mutual cooperation values, harmony values, religious values and economic values, aesthetic values, entertainment values and cultural values.

Keywords: *Ritual, Sema, Nagari*

UIN SUSKA RIAU

مختصرة نبذة

إنداه ساري) ٢٠٢٠ : (طقوس سيما ناجاري في قرية تانجونج بيرينجين ، منطقة كامبار كيري هولو.

فيما يتعلق بتقاليد طقوس سيما ناجاري ، فإن المجتمع القروي في قرية تانجونج بيرينجين لديه نفس الاعتقاد ، أن تقليد سيما ناجاري طقوس مهم جدًا لأن هذا التقليد يتم تنفيذه للحفاظ على ثقافة أسلافهم السابقين وأيضًا للتخلص من الكوارث الموجودة على سكان قرية تانجونج بيرينجين أيضًا كرادع للسلوك الذي يتعارض مع الدين والعادات السائدة في قرية تانجونج بيرينجين نفسها ، يتم تنفيذ نشاط صد التعزيزات ومنع السلوك المنحرف من خلال وسطاء ، أي طقوس أوليك ناجاري أو طقوس سيما ناجاري.

كان هدف البحث هو تحديد تاريخ تنفيذ احتفالات طقوس سيما ناجاري التقليدية والقيم الواردة في طقوس سيما ناجاري التي تم تنفيذها من جيل إلى جيل وما زالت تمارس من قبل سكان قرية تانجونج بيرينجين ، مقاطعة كامبار كيري هولو ، مقاطعة كامبار.

يدرس المؤلف كتابةً هذه الأطروحة هي كيف أن تاريخ تنفيذ تقليد طقوس سيما ناجاري وما هي القيم الواردة في طقوس سيما ناجاري في قرية تانجونج بيرينجين .هذا النوع من البحث هو بحث ميداني باستخدام الأساليب النوعية ، وموضوعات هذا البحث هي شخصيات مجتمعية من ولاية مالاكو كوتشياك وقرية تانجونج بانيان وجمع البيانات يستخدم الملاحظة والمقابلات .التحليل المستخدم وصفي نوعي .استنادًا إلى بحث عن طقوس سيما ناجاري في قرية تانجونج بيرينجين .نشأ تاريخ تنفيذ تقليد طقوس سيما ناجاري ، أي الموكب في تنفيذ طقوس سيما ناجاري في قرية تانجونج بيرينجين ، من نذور الناس إلى الله ، أي في حالة عدم وجود كارثة أو كارثة ولا يوجد صراع بين المجتمع ، سيتم ذبح جاموس واحد في العام التالي .وقبور زيارة التي تسمى سيما ناجاري .القيم التي تتضمنها أنشطة سيما ناجاري هي القيم الاجتماعية ، القيم الأخلاقية ، قيم التعاون المتبادل ، قيم الانسجام ، القيم الدينية والقيم الاقتصادية ، القيم الجمالية ، قيم الترفيه والقيم الثقافية.

كلمات مفتاحية: طقوس ، سيما ، ناجاري

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR i

PEDOMAN TRANSLITERASI iii

ABSTRAK v

DAFTAR ISI..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II KERANGKA TEORI

A. Ritual Sema Nagari	9
B. Desa Tanjung Beringin	21
C. Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian	26
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

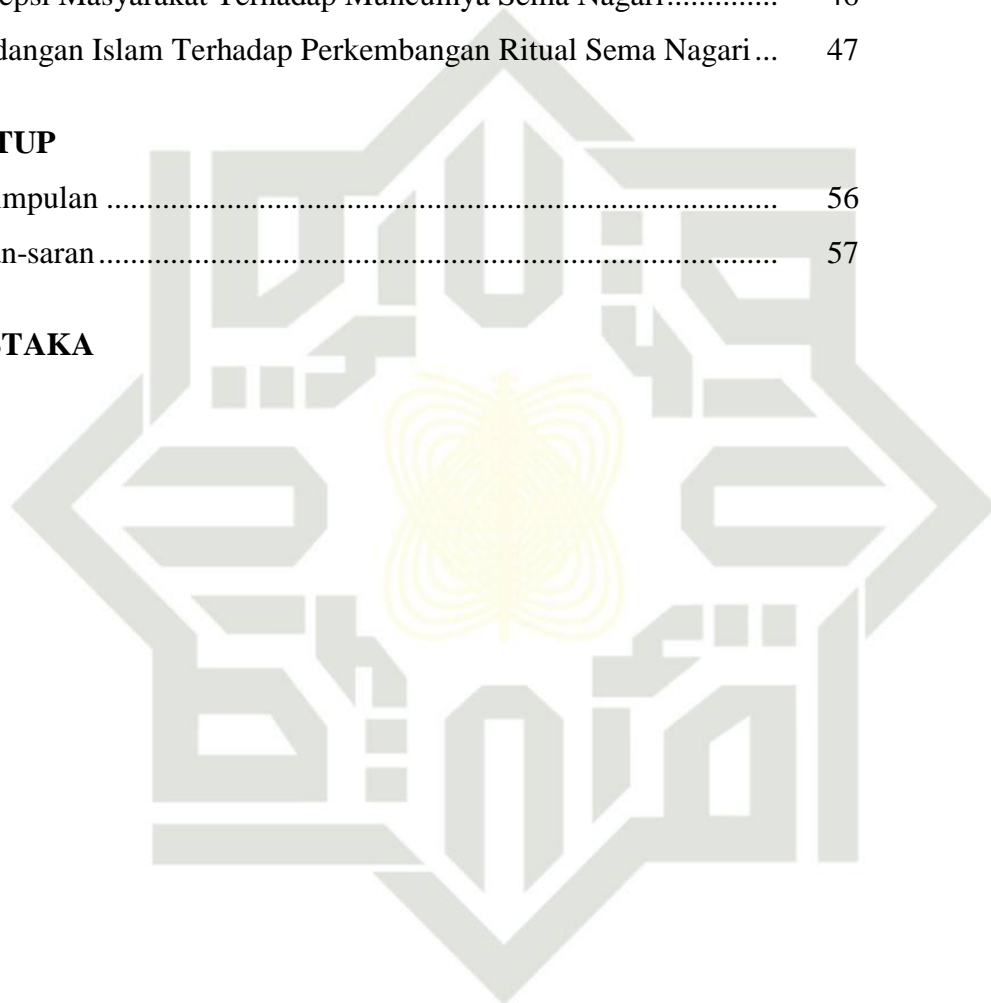
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Sejarah Dan Pelaksanaan Ritual Sema.....	35
C. Prosesi Pelaksanaa Ritual Sema Nagari	35
D. Nialai-nilai Ritual Sema Nagari	38
E. Persepsi Masyarakat Terhadap Munculnya Sema Nagari.....	46
F. Pandangan Islam Terhadap Perkembangan Ritual Sema Nagari...	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk berbudaya yang mempunyai nilai dan keyakinan, manusia mempunyai kebutuhan, seperti kebutuhan ekonomi, kebutuhan rohani, kebutuhan biologis. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari alam sekitar, baik lingkungan dan juga masyarakatnya. Manusia harus memiliki kemampuan dalam bisa menjalin hubungan dengan masyarakat dan juga penciptanya.¹ Kebudayaan tumbuh didalam sistem kehidupan masyarakat, kebudayaan menghasilkan benda dari aktifitas nalar manusia, dimana ia mempunyai kesetaraan dengan bahasa yang juga merupakan benda dari aktifitas nalar manusia tersebut.² Kebudayaan menurut Koentjaraningrat merupakan sekelompok sistem dari *cultural system*, *social system*, sistem kemasyarakatan dan tindakan yang didapatkan dengan cara belajar. Kebudayaan sebagai pengetahuan yang dipakai masyarakat untuk memahami makna terhadap pengalamannya dalam kegiatan sosial, bisa disebutkan untuk menciptakan perilaku kebudayaan.³

Kebudayaan secara kompleks berasal dari kehidupan manusia yang tersusun dan didapatkan dengan cara belajar dan juga diwariskan kepada generasi yang selanjutnya. Ralph Linton menjabarkankan lima komponen sistem kebudayaan yaitu terdiri dari kelompok atau masyarakat, lingkungan, baik benda yang diperoleh oleh budaya yang berkaitan, tradisi budaya yang didapat secara bersama dan kegiatan perilaku manusia.⁴ kebudayaan terdapat dari sistem nilai-nilai, kepercayaan, dan persepsi abstrak tentang alam semesta yang berada di balik perilaku manusia.⁵ Kebudayaan merupakan keseluruhan tanda kehidupan manusia

¹ Abdulkadir Muhlmammad, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Cv Fajar Agung, 1992, Ed. 1, Cet. Ke-3, hlm. 19-20

² Nur Syam, *Madzhab-madzhab Antropologi*, Yogyakarta: LKis, 2009, Cet. ke-2, hlm. 68-69

³ Rusmin Tumanggor dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Ed. Revisi, Cet. Ke-2, hlm. 19-22

⁴ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2006, Ed. 1, hlm. 34-35

⁵ Nur Syam, *Madzhab-madzhab Antropologi*, Yogyakarta: LKis, 2009, Cet. ke-2, hlm. 37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

baik berupa materiel maupun non materiel, kebudayaan akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.⁶

Budaya berasal dari karya masyarakat yang menghasilkan teknologi dan berbagai macam benda atau materi yang diperlukan manusia untuk menduduki alam sekitarnya, budaya sebagai hasil rasa, yaitu meliputi jiwa manusia yang mewujudkan segala nilai kemasyarakatan yang diperlukan untuk mengatur masalah kemasyarakatan dalam arti yang luas.⁷

Upacara adat adalah salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan alam gaib, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungannya dalam arti luas.

Islam merupakan Agama mayoritas bangsa Indonesia dan telah memberi warna atau corak peradaban yang khas di Indonesia. Sebagai Agama universal, Islam telah membawa peradabannya sendiri yang berakar kuat pada tradisi yang sangat panjang sejak masa Rasulullah. Ketika bersentuhan dengan situasi lokal dan partikular, peradaban Islam itu tetap mempertahankan esensinya yang sejati, walaupun secara instrumental menampakkan bentuk-bentuk yang kondisional. Kebudayaan Islam di Indonesia mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan kebudayaan Islam di Negara-negara Islam dimanapun. Kehadiran Islam di tengah-tengah masyarakat Indonesia, bukan saja sebagai sistem keagamaan semata, tetapi sekaligus merupakan kekuatan alternatif yang cukup diperhitungkan.⁸

Pengaruh ajaran Agama terhadap kehidupan juga diakui, tetapi semuanya itu adalah ajaran yang diagamakan manusia dan masyarakat yang bersangkutan.⁹

⁶ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta, Kencana PrenadaMedia Group, 2006, Ed.3, hlm.28

⁷ Eko Digdoyo, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Bogor, Ghlmalia Indonesia, 2015, cet. ke-1, hlm.52

⁸ Muhammad Yusuf Musa, *Islam Suatu Kajian Komprehensif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hlm. 6

⁹ Jamaluddin Kafie, *Tuntutan Pelaksanaan Rukun Iman Islam dan Ikhsan*, (Sabaya: Penerbit Al-Ikhlas, 1997), hlm. 101-103



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam merupakan salah satu Agama yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Jawa. Masuknya Islam di Indonesia yang secara damai membuat masyarakat menerima Islam meskipun sebelumnya telah berkembang berbagai kebudayaan dan aneka ritual yang bersifat lokal. Masyarakat Jawa sendiri merupakan masyarakat yang sudah memiliki bermacam-macam budaya yang bahkan berkembang sebelum kedatangan Islam. Pasca Islam masuk, tidak serta merta menggeser keberadaan budaya lokal

Dalam pengamatan sementara terhadap masyarakat desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara, terlihat adanya faktor-faktor Agama dan konsep-konsep Islam dengan kenyataan perilaku masyarakat di dalam kebudayaan adat istiadat suku Jawa.

Setiap agama membawa misi sebagai pembawa kedamaian dan keselarasan hidup, bukan saja antar manusia, tetapi juga antar sesama makhluk Tuhan penghuni semesta ini.¹⁰ Agama sebagai suatu sistem kepercayaan, memerlukan masyarakat sebagai tempat (*locus*) memelihara dan mengembangkan agama. Pemahaman, sikap dan perilaku keagamaan senantiasa berkembang mengikuti pemikiran manusia. Agama dan kitab suci diyakini berasal dari Tuhan, tetapi penafsiran dan pelaksanaannya berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Agama meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, sedangkan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama.¹¹

Setiap manusia memiliki kebudayaan masing-masing, dan masing-masing manusia tersebut mewujudkan kebudayaan dalam bentuk ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan yang ada pada masyarakat, dan suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, serta benda-benda hasil karya manusia.¹² Wujud dari kebudayaan yang di ungkapkan tersebut dapat juga di dalam sistem religi (kepercayaan) yang ada pada setiap masyarakat, dan juga merupakan kenyataan hidup dari masyarakat yang tidak

¹⁰ Dadang Kahlmmad, *Sosiologi Agama* (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2000) hlm : 169

¹¹ Adeng Muchlmtar Ghlmazali, *Antropologi Agama; Upaya Memahlmami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan dan Agama* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 34.

¹² Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta, Gramedia, 1981) hlm : 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dipisahkan. Kebudayaan dan adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat merupakan alat pengatur dan memberi arahan kepada setiap tindakan, perilaku dan karya manusia yang menghasilkan benda-benda kebudayaan. Kebudayaan yang ada pada masyarakat juga mempengaruhi pola-pola perbuatan, bahkan juga cara berfikir dari setiap masyarakat.

Hubungan antara alam dan manusia adalah sebuah keharusan yang tidak dapat ditolak, karena hubungan tersebut memiliki nilai-nilai sakral yang sangat tinggi. Hal ini diungkapkan dalam personifikasi mistik kekuatan alam, yakni kepercayaan pada makhluk gaib, kepercayaan pada dewa pencipta, atau dengan mengkonseptualisasikan hubungan antara berbagai kelompok sosial sebagai hubungan antara binatang-binatang, burung-burung, atau kekuatan-kekuatan alam.

Upacara adat erat kaitannya dengan ritual-ritual keagamaan atau disebut juga dengan ritual. Ritual adalah alat manusia religius untuk melakukan perubahan. Ia juga dikatakan sebagai simbolis agama, atau ritual itu merupakan “agama dan tindakan”. Ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya, kepercayaan seperti inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai perbuatan atau tindakan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib penguasa alam melalui ritual-ritual, baik ritual keagamaan (*religious ceremonies*) maupun ritual-ritual adat lainnya yang dirasakan oleh masyarakat sebagai saat-saat genting, yang bisa membawa bahaya gaib, kesengsaraan dan penyakit kepada manusia maupun tanaman.

Pelaksanaan upacara adat maupun ritual keagamaan yang didasari atas adanya kekuatan gaib masih tetap dilakukan oleh sebagian kelompok masyarakat di Indonesia, baik berupa ritual kematian, ritual syukuran atau slametan, ritual tolak bala, dan lain sebagainya. Ritual-ritual ini telah menjadi tradisi dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat karena telah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang mereka kepada generasi berikutnya.

Adanya berbagai ritual dan tradisi yang dilakukan telah memperkokoh eksistensi dari agama yang dianut oleh masyarakatnya karena berbagai tradisi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkaitan dengan siklus kehidupan berkembang dan menjadi kuat ketika ia telah mentradisi dan membudaya ditengah kehidupan masyarakat, dimana esensi ajarnya sudah *include* dalam tradisi masyarakat karena tidak sekedar “pepesan kosong” yang tidak memiliki isi dalam sanubari budaya masyarakat.

Salah satu masyarakat yang masih setia mempertahankan tradisi dan ritual nenek moyang mereka adalah masyarakat Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Riau (Kenagarian Malako Kociak), yang terdapat di Sungai Subayang ini masih tetap melastarikan ritual-ritual adat sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari, meskipun pola hidup modern telah mulai merambah kawasan ini dan mengancam tradisi-tradisi leluhur mereka.

Banyak ritual-ritual yang telah menjadi tradisi dan masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Tanjung Beringin seperti ritual *Sema Nagari* dan *Sema Rantau*. Ritual *Sema Nagari* dan *Sema Rantau* merupakan ritual yang penting bagi masyarakat Desa Tanjung Beringin, dimana sampai sekarang ini masih dipertahankan oleh masyarakat. Tradisi *Sema Nagari* dan *Sema Rantau* atau disebut juga dengan *badua kadaghek* (mendo'a ke kuburan di atas bukit). Masyarakat percaya bahwa dengan melakukan ritual ini keadaan desa atau nagari akan menjadi aman dan terhindar dari berbagai bala.

Ritual *Sema Nagari* dan *Sema Rantau* juga merupakan bentuk hubungan atau komunikasi masyarakat terhadap hal-hal gaib guna untuk mencegah perilaku menyimpang yang bisa melanggar nilai-nilai agama dan adat, seperti berzina, berjudi, mengambil hak orang lain, kecintaan terhadap adat, sehingga dengan ritual tersebut masyarakat melakukan do'a di makam nenek moyang pertama yang ada di desa tanjung beringin dan juga makam dukun harimau, guna untuk mencegah timbulnya perilaku-perilaku yang tidak baik, dengan cara menghimbaukan kepada tiga alam tersebut, jika ada masyarakat yang melanggar perilaku-perilaku tersebut tolong dihukum sipelaku tersebut dengan teguran seperti harimau berbunyi, buaya yang menampakkan diri dan juga makhluk-makhluk halus yang menjadi-jadi.

Sehubungan mengenai tradisi Ritual Sema Nagari masyarakat desa di Desa Tanjung Beringin memiliki kepercayaan yang sama, bahwa tradisi Ritual Sema



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nagari merupakan hal yang sangat penting karena tradisi tersebut dilakukan untuk melestarikan budaya nenek moyang terdahulu dan juga untuk membuang malapetaka yang ada pada warga desa Tanjung Beringin dan juga sebagai pencegah timbulnya perilaku yang bertentangan dengan Agama dan Adat Istiadat yang berlaku di Desa Tanjung Beringin itu sendiri, kegiatan tolak bala dan mencegah perilaku menyimpang tersebut dilakukan melalui perantara yakni ritual Olek Nagari atau Ritual Sema Nagari. Oleh Karena itu berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis proposal penelitian dengan judul ***“Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu”***.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang memotifasi penulis untuk meneliti permasalahan pada proposal penelitian ini dengan berjudul **Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu** disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Penelitian tentang hal ini kiranya sangat urgen bagi kepentingan akademisi maupun bagi masyarakat pada umumnya dalam menjalani kehidupan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual sema nagari.
2. Penelitian Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu, belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dalam bentuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi, di lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultas Syarim Kasim Riau.

C. Penegasan Istilah

1. Ritual

Ritual adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk sesajian guna untuk berbagai hal yang salah satunya untuk tolak bala.

2. Sema

Sema adalah penyembelihan hewan ternak kerbau, dengan tujuan darah penyembelihan itu bertujuan untuk sesembahan untuk alam gaib, dan hewan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ternak tersebut adalah nazar dari masyarakat dengan ungkapan nazar (kalau tidak terjadi bala dari tahun ini ke tahun berikutnya maka, akan disembelih satu hewan kerbau).

3. Nagari

Nagari adalah nama desa dalam sebutan dalam tatanan adat atau kerjaan yang berlaku di desa tanjung beringin.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan prosesi pelaksanaan upacara tradisi Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu ?
2. Apa nilai-nilai yang terkandung dalam Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu bila dilihat dari ajaran Islam ?
3. Bagaimana Tentang Pelaksanaan Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu ?

E. Tujuan

Adapun tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini selain untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin, juga bertujuan untuk:

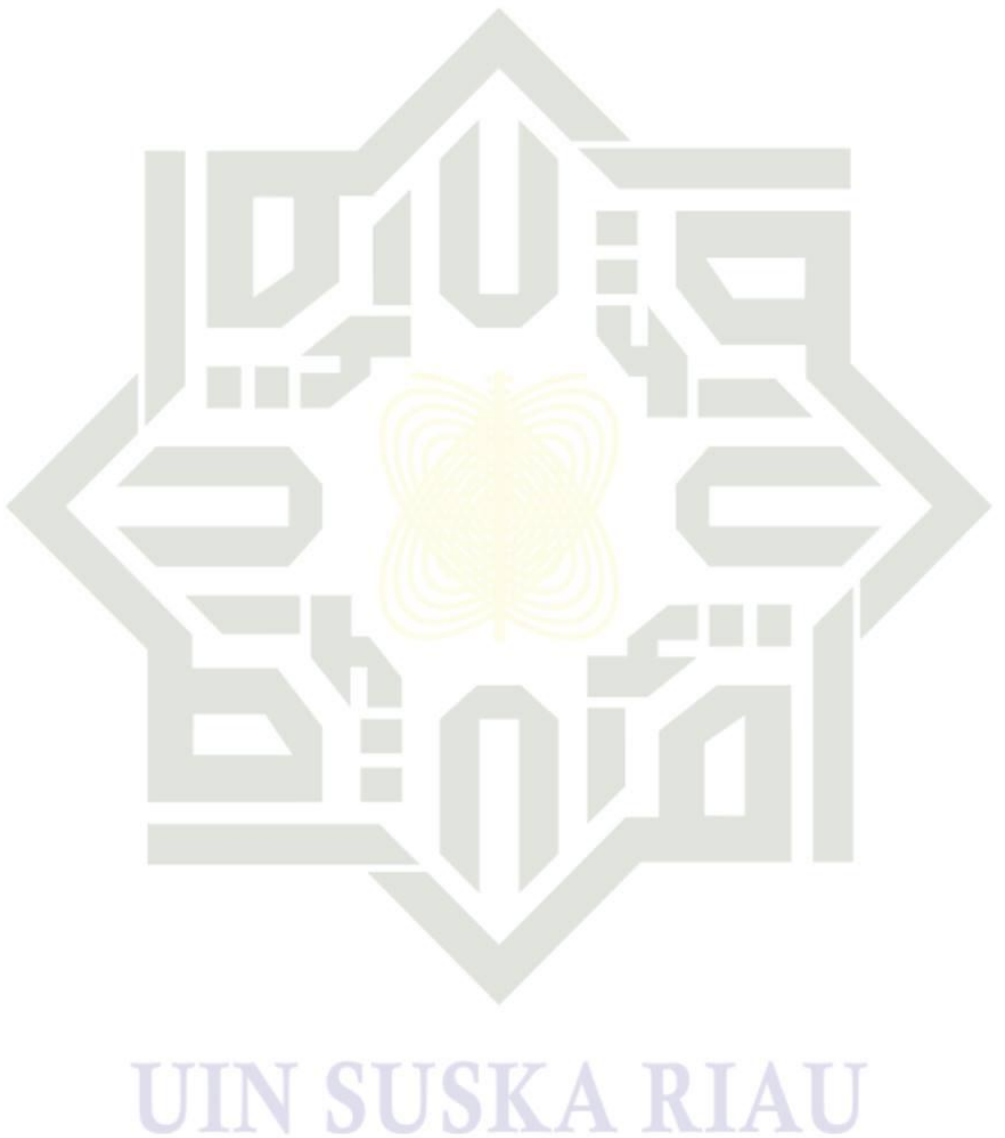
- 1) Mengetahui sejarah dan pelaksanaan upacara tradisi Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu.
- 2) Mengetahui nilai-nilai yang terkandung pada Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yaitu :

Dapat melengkapi khazanah keilmuan para mahasiswa/mahasiswi fakultas Ushuluddin, khususnya jurusan Agama-agama.

Dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa/mahasiswi yang akan melakukan penelitian seputar Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II KERANGKA TEORI

A. Ritual Sema Nagari

Ritual sema nagari merupakan tradisi yang telah turun temurun yang telah diwarisi oleh ninik moyang terdahulu kepada generasi berikutnya dengan makna dan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh ninik moyang masyarakat Desa Tanjung Beringin. Makna dan nilai yang telah diwarisi oleh masyarakat terdahulu melalui ritual semanagari kepada generasi berikutnya sangatlah besar manfaatnya bagi masyarakat Desa Tanjung Beringin dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang kehidupan masyarakat yang tidak bisa terpisahkan dari hutan dan sungai, hal ini dikarenakan letak kampung yang berada di tengah hutan sehingga dengan nilai-nilai yang telah diterapkan pada ritual sema nagari menjadi suatu kekuatan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupannya baik secara ekonomi dan sosialnya.

Ritual sema nagari merupakan ritual yang terdiri dari tiga alam, yaitu ritual untuk harimau, ritual untuk buaya dan ritual untuk orang halus. Hal ini dilakukan oleh masyarakat terdahulu untuk menjalin suatu hubungan yang baik dari ketiga alam tersebut agar tidak ada terjadi bala dari ketiga unsur alam tersebut, dan nilai yang terkandung dalam ritual sema nagari ini juga berdampingan dengan adat istiadat dan moral dari masyarakat agar terjaga dengan adanya sumpah adat (sumpah sotia).

Nilai yang terkandung dari ritual sema nagari yang telah ditanamkan oleh masyarakat terdahulu guna untuk menjaga kerukunan hidup masyarakat dengan dipegang oleh adat istiadat yang telah ada sumpah dari zaman kerajaan rantau kampar kiri gunung sahilan, dan sampai dengan sekarang sumpah sotiah yang telah terjadi ratusan tahun yang lalu masih berlaku pada masyarakat tanjung beringin. Apa bila masyarakat melanggar adat istiadat dan moral yang berlaku di desa tanjung beringin, tiga alam inilah menjadi bala apa bila terjadi penyimpangan-penyimpangan dari adat dan moral masyarakat.

a. Pengertian ritual

Secara leksikal, ritual adalah “bentuk atau metode tertentu dalam melakukan upacara keagamaan atau upacara penting atau tatacara dalam bentuk upacara. Makna dasar ini menyiratkan bahwa, di satu sisi aktivitas ritual berbeda dari aktivitas biasa, terlepas dari ada tidaknya nuansa keagamaan atau kekhidmatan.

Menurut Gluckman ritual adalah kategori upacara yang lebih terbatas, tetapi secara simbolis lebih kompleks, karena ritual menyangkal urusan sosial dan psikologis yang lebih dalam. Lebih jauh ritual dicirikan mengacu pada sifat dan tujuan yang mistis atau religius. Ritual atau tradisi adalah identik dengan adat istiadat. Hanya saja dalam pemahaman masyarakat Islam sedikit tidak ada perbedaan. Adat istiadat biasanya dipakai sebagai tindakan atau tingkah laku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, sedangkan ritual atau tradisi adalah tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat.

Adat istiadat atau ritual suatu bangsa itu mulanya timbul dari kepercayaan agama, yaitu sebelum datangnya Islam. Agama Islam setelah diyakini dan diamalkan ajarannya oleh suatu bangsa kemudian baru melahirkan adat pula. Adat yang dipengaruhi oleh agama merupakan perpaduan dari ajaran kepercayaan agama Hindu Budha dan Islam. Contoh dari perpaduan itu antara lain tingkeban, brokohan dan lain-lain. Pengaruh dari paham tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepercayaan Hindu Budha

Sebelum Islam masuk di Indonesia khususnya Jawa, masyarakat Jawa masih berpegang teguh pada adat istiadat agama Hindu Budha. Pada dasarnya budaya masa lalu merupakan manifestasi kepercayaan Jawa yang dipengaruhi oleh agama Hindu Budha sehingga banyak tradisi dan ritual.¹³

¹³ Abdul Djamil, Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Gama Media, Semarang : 2000), hlm : 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tradisi-tradisi ritual

Dalam agama Hindu Budha tradisi upacara ritual masih dapat dilihat keberadaannya sampai saat ini. Upacara tersebut dilakukan untuk menjaga keseimbangan mikrokosmos dan menghindari kegoncangan yang dapat menurunkan kesejahteraan materil.

Pemilikan kebesaran seperti keris ini sebagaimana kepemilikan wahyu (ketiban andaru yaitu sebuah cahaya kilat tanda kebesaran yang telah jatuh dari langit) merupakan tanda bahwa semua benda pusaka tersebut dipersonifikasikan dan diberi nama yang dihormati yakni Kyai untuk laki-laki dan Nyai untuk perempuan.

b. Selamatan

Pada dasarnya adalah merupakan suatu bentuk tradisi dari agama Hindu. Selamatan dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan perbedaan antara satu dengan yang lain. Dan dengan selamatan juga manusia bisa terhindar dari roh-roh jahat yang akan mengganggu dan membahayakan manusia.¹⁴

c. Animisme

Pengertian animisme menurut bahasa latin adalah animus, dan bahasa yunani avepos, dalam bahasa sansekerta disebut prana/ruah yang artinya nafas atau jiwa. Dalam filsafat, animisme adalah doktrin yang menempatkan asal mula kehidupan mental dan fisik dalam suatu energi yang lepas atau berbeda dari jasad. Atau animisme adalah teori bahwa segala obyek alam ini bernyawa atau berjiwa, mempunyai spirit bahwa kehidupan mental dan fisik bersumber pada nyawa, jiwa atau spirit.

Dari pandangan sejarah agama, istilah tersebut digunakan dan diterapkan dalam suatu pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan kepercayaan terhadap adanya makhluk-makhluk spiritual yang erat sekali hubungannya dengan tubuh atau jasad.

¹⁴ Clifford Gaeertz, *Abangan Santri Priyayi dan Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Makasin, (Jakarta, Pustaka Jaya, : 1983), hlm : 18

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Dinamisme

Pengertian dinamisme pada masa sokrates ditumbuhkan dan dikembangkan, yaitu dengan menerapkannya terhadap bentuk atau *form*. *Form* adalah anasir atau bagian pokok dari sesuatu jiwa sebagai bentuk yang memberi hidup kepada materi atau tubuh. Aktivitas kehidupannya dan alam sebagai sumber dasar daripada benda.¹⁵

Dalam Ensiklopedi Umum dijelaskan bahwa dinamisme sebagai kepercayaan keagamaan primitif pada zaman sebelum kedatangan agama Hindu di Indonesia, dengan keyakinan bahwa pada dasarnya kekuatan yang “Maha Ada” berada di mana-mana.

Dinamisme disebut juga pre animisme yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai *mana*.¹⁶ Atau bahwa *mana* tidak hanya bisa terdapat pada benda, orang, dan hewan, melainkan juga situasi atau keadaan tertentu. lebih luas untuk menunjukkan kepercayaan terhadap adanya makhluk-makhluk spiritual yang erat sekali hubungannya dengan tubuh atau jasad.

b. Pengertian Tradisi

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu wilayah, negara, kebudayaan, golongan atau agama yang sama. Masyarakat Jawa memang terkenal dengan beragam jenis tradisi atau budaya yang ada di dalamnya. Baik tradisi kultural yang semuanya ada dalam tradisi atau budaya Jawa tanpa terkecuali. Dari beragam macamnya tradisi yang ada di masyarakat Jawa, hingga sangat sulit untuk mendeteksi serta menjelaskan secara rinci terkait dengan jumlah tradisi kebudayaan yang ada dalam masyarakat Jawa tersebut.

Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang. Ada pula yang menginformasikan bahwa tradisi berasal dari kata

¹⁵ *Ibid*, hlm : 93.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 97.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

traditium, yaitu segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Pada intinya, tradisi merupakan warisan masa lalu yang dilestarikan terus hingga sekarang, dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat-kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.¹⁷

Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Seyyed Hossein Nasr memberikan pengertian tentang tradisi, yaitu sesuatu yang sakral, seperti disampaikan kepada manusia melalui wahyu maupun pengungkapan dan pengembangan peran sakral itu di dalam sejarah kemanusiaan.¹⁸ Pikiran manusia telah mentransformasikan kesadaran terhadap adanya jiwa menjadi kepercayaan terhadap makhluk-makhluk halus. Manusia melakukan penghormatan dan pemujaan melalui berbagai upacara berupa doa, sesaji atau korban. Kepercayaan semacam ini oleh Tylor disebut dengan animisme atau *beliefs in spiritual beings*.¹⁹

Ritual merupakan tindakan simbolis yang dianggap sebagai sesuatu hal yang muncul secara spontan. Pada pelaksanaan ritual, masyarakat meletakkan dirinya dibawa perintah agen yang abadi dan otonom di luar kesadaran dan kategorinya. Ritual sebagai perantara simbolis antara tidak sadar dan sadar adalah cara yang aman untuk menghadapi keadaan tidak

¹⁷ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm : 23-24

¹⁸ Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi Di Tengah Kancah Dunia Modern* (Bandung : Pustaka, 1994), cet. 1, hlm : 3

¹⁹ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama; Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan dan Agama* (Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2011), hlm : 109.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sadar. Ritual membawa jiwa tidak sadar kepada jiwa sadar sehingga melindungi jiwa sadar dari bahaya jiwa tidak sadar.²⁰

Tradisi merupakan bagian yang integral dari kebudayaan masyarakat, yang berfungsi sebagai pengokoh norma-norma serta nilai budaya yang telah berlaku dalam masyarakat secara turun-temurun. Nilai-nilai budaya tersebut ditampilkan secara simbolis dalam bentuk upacara yang dilakukan oleh masyarakat yang mempercayai budaya tersebut. Tradisi yang dilakukan oleh warga masyarakat dirasakan dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya, baik secara individu maupun secara komunal.

Tuhan adalah wujud yang tidak berbentuk dan bersifat umum.²¹ Manusia mengakui adanya tuhan, sadar akan kehadirannya.²² Manusia memiliki kebutuhan yang berbeda dengan tuhan, pada kenyataannya manusia di dunia ini akan menjadi pengikut yang setia terhadap suatu agama.²³ Sejak manusia dilahirkan di muka bumi ini, tanpa ia sadari sesungguhnya sudah mempunyai ikatan dengan tuhan. Akan tetapi tuhan sendiri memperlihatkan perbedaan antara yang diciptakan (makhluk) dengan sang pencipta. Manusia sendiri mempunyai kesadaran diluar akal, dalam hal menghadapi sesuatu yang tak terlihat atau hal yang ghaib.²⁴

Teori kekuatan luar biasa yang dibahas oleh R.R Marett mengenai kesadaran akan jiwa pada manusia, kesadaran tersebut bersifat sangat luas bagi akal manusia yang baru ada pada fase-fase awal pada kehidupannya. RR Marett mengatakan bahwa supernatural berasal dari alam, tempat, gejala-gejala juga pada peristiwa-peristiwa, manusia menganggap dahulu kala sebagai wadah adanya kekuatan-kekuatan yang melebihi kekuatan-kekuatan yang telah dikenal oleh manusia dalam alam sekelilingnya. Akibat dari suatu

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama; Sebuah Pengantar* (Cet. I; Bandung : Mizan, 2003), hlm : 221-222.

²¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama; Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. Ke-2, 2009), hlm : 199

²² Zaprul Khan, *Filsafat Umum; Sebuah Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers. Ed.1, Cet. Ke-2, 2013), hlm : 115

²³ Burhanuddin Salam, *Pengantar Filsafat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke-9, 2012), hlm : 175

²⁴ Amsal Bakhtiar, *Op.Cit*, hlm : 197



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kehebatan supernatural yakni dari gejala dan peristiwa, kejadian-kejadian yang luar biasa atau dari kekuatan-kekuatan yang sakti. Kepercayaan yang memiliki kekuatan yang tak terlihat dalam suatu hal keadaan yang luar biasa, baik tumbuhan, alam, manusia, makhluk halus, roh dan lain-lain. Keyakinan tersebut terwujud dalam keadaan keagamaan yang diutarakan dalam suatu tindakan upacara-upacara agama.²⁵

Agama menurut J.G Frazer penyembahan kepada kekuatan yang lebih tinggi dari pada makhluknya, juga mengatur jalannya alam semesta ini.²⁶ Kodrat manusia hanya bisa termenung bahwa adanya tuhan dan dunia bathin. Manusia bukan yang mutlak, bukan sumber dari segalanya, akan tetapi tuhanlah yang berkehendak atas segala yang terjadi pada alam semesta ini. Manusia sebagai perenung adanya tuhan, dalam filsafat renungan manusia tersebut dinamakan sebagai natural theology.²⁷ Teologi natural adalah salah satu upaya makhluk secara logis menjawab tentang adanya tuhan, menurut aristoteles Allah itu memiliki kepribadian yang sempurna dan tidak berwujud.²⁸ Menurut roudlof otto bahwasanya hubungan manusia dengan tuhan bisa membuat hati manusia terketuk, contohnya seperti rasa cinta makhluk terhadap tuhan bisa mengubah makhluk yang dulunya tidak baik menjadi baik, dan manusia mempunyai rasa takut juga terdorong ingin selalu menyatu dengannya, hubungan manusia dengan tuhan bisa mendorong manusia untuk mengambil sikap seperti menyerah diri kepadanya, berdo'a, taat dan rajin beribadah, salah satunya melalui simbol-simbol ritual keagamaan.

Simbol ibarat benda, bahasa, pola perilaku, warna atau rasa yang diberi makna oleh budaya tertentu.²⁹ Manusia adalah hewan pertama pencari

²⁵ Zaprul Khan, *Filsafat Umum; Sebuah Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. Ke-2, 2013), hlm : 60-62

²⁶ Tri Arwani Maulidah, *Relasi Tuhan Dan Manusia Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, (Surabaya, Universitas Negeri Islam Sunan Ampel, 2018), hlm : 38

²⁷ Burhanuddin Salam, *Pengantar Filsafat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Cet. Ke-9, hlm : 132

²⁸ Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm : 80

²⁹ Eko digdoyo, *ilmu sosial & budaya dasar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. Ke- 1, 2015), hlm : 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

arti yang menggunakan simbol, dalam menghadapi hidup bahwasanya manusia selalu mempunyai alat untuk melihat mana yang baik dan mana yang buruk mengenai simbolis, hasil saringan tersebut, maka manusia tidak bisa lepas dari yang namanya simbol.³⁰ Cassier berpendapat tentang simbol bahwasanya manusia yang terbawa dalam status simbol yang ditunjukkan dalam bahasa yang berbentuk kesenian, simbol-simbol, mitos dan upacara keagamaan.³¹ Erwin Goodenough mendefinisikan simbol sebagai benda yang berpengaruh kepada manusia untuk sesaji dalam upacara-upacara ritual keagamaan.

Manusia dalam kesehariannya mempunyai tujuan, salah satunya dalam gerak yang mengandung kekuatan spiritual yaitu dengan menjadikan diri, juga nilai yang diyakini bersamaan dengan melakukan kegiatan ritual atau upacara.³² Tujuan manusia melaksanakan nilai-nilai untuk memperbaiki diri dan menyatu dengan dunia juga sosial, budaya dan dunia spiritual. Ritual mempunyai tujuan secara umum, ritual merupakan permintaan terhadap roh, dan mengucap rasa syukur kepada tuhan dan sebagai suatu untuk bersosialisasi dan penguatan nilai-nilai budaya.

c. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.³³ Nilai diartikan sebagai kumpulan dari ukuran-ukuran, orientasi, dan teladan luhur yang selaras dengan akidah yang diyakini seseorang dan tidak bertentangan dengan perilaku masyarakat, dimana ukuran-ukuran itu menjadi moral bagi seseorang yang tercermin dalam perilaku, aktivitas, usaha, dan pengalaman-pengalamannya, baik secara eksplisit maupun implisit.³⁴

³⁰ Syaiful Arif, *Refilosofi Kebudayaan*, (Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2016), Cet. ke-3, hlm : 113

³¹ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), Cet. Ke-3, hlm : 402

³² Zainal Abidin. *Filsafat Manusia; Memahami Manusia Melalui Filsafat*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Ed. Revisi, Cet. Ke-6), hlm : 28-29

³³ Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 12

³⁴ Herimanto dan Winarno. 2016. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm : 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga dan diyakini oleh masyarakat serta tidak bertentangan dengan nilai yang telah disepakati oleh masyarakat tersebut, dimana nilai itu tercermin dari perilaku sehari-hari.

Pada hakikatnya, segala sesuatu itu bernilai, hanya saja yang membedakan adalah macam-macam nilai serta bagaimana hubungan nilai tersebut dengan manusia. Terdapat banyak pendapat mengenai penggolongan nilai, diantaranya pendapat yang membedakan nilai menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan aktivitas atau kegiatan.
- 3) Nilai kerohanian, dibedakan menjadi empat macam, yaitu:
 - a) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal pikir manusia (rasio, budi, cipta).
 - b) Nilai estetik (keindahan) yang bersumber pada rasa manusia.
 - c) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada kehendak keras, karsa hati, dan nurani manusia.
 - d) Nilai religius (ketuhanan) yang bersifat mutlak dan bersumber pada keyakinan manusia.

Sementara itu membagi sifat-sifat nilai dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sebagai suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat diindra. Hal yang dapat diamati hanya objek yang bernilai. Misalnya, orang yang memiliki kejujuran. Kejujuran adalah nilai, tetapi tidak bisa diindra.
- 2) Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal. Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misalnya, nilai keadilan. Semua orang berharap, mendapatkan, dan berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Razi Kasim Riau

- 3) Nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator dan manusia sebagai pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya. Misalnya, nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan.

Nilai merupakan bagian penting dalam kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah dan diterima secara moral jika selaras dengan nilai-nilai yang disepakati oleh masyarakat tersebut. Nilai akan senantiasa berubah mengikuti kehidupan masyarakat yang terus berkembang. Apalagi dengan kemajuan teknologi yang telah sampai pada masyarakat pedesaan, membuat pergeseran nilai semakin merambat cepat.

Nilai menurut Max Schele dalam bukunya Risieri Frondisi yang berjudul pengertian filsafat nilai mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang baik tergantung pada benda, benda adalah suatu yang bernilai. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai merupakan kualitas *Apriori* yang ada sebelum bertemu dengan obyek yang digabungkannya, ia bersifat indepeden. Ketidak-tergantungan nilai terhadap benda di luar dirinya mengimplikasikan bawa nilai tidak dikondisikan oleh perbuatan, nilai itu mutlak, tanpa memperhatikan hakikatnya nilai itu bersifat historis, sosial, biologis, atau murni individu.³⁵

Keseluruhan realita nilai hanya terdapat satu susunan hierarkis (bertingkat) yang menyusun seluruh nilai dari tingkat yang lebih tinggi menuju tingkat yang lebih rendah.³⁶ hierarki nilai menurut Max Scheler adalah sebagai berikut:

1. Nilai kesenangan

Tingkat ini merupakan tingkat terendah, pada tingkat ini dapat ditemukan nilai kesenangan dan kesusahan, atau kenikmatan dan kepedihan, yang disini dimengerti dalam arti perasaan badani. Nilai-nilai

³⁵ Risieri Frondisi, *Pengantar Filsafat Nilai*, alihbahasa Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 114-115

³⁶ Paulus Wahana. *Nilai Etika Aksiologis Max Schere*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm.59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dirasakan secara fisik dan menghasilkan perasaan nikmat dan sakit.³⁷ rumusan bahwa kesenangan lebih disukai dari pada kesedihan, hal ini tidak ditetapkan berdasarkan pengamatan atau pengalaman empiris indrawi, tetapi merupakan pengalaman *apriori* yang mendahului serta tidak berdasar pada pengalaman empiris indrawi. Secara *apriori* sudah dapat dipastikan bahwa orang lebih menyukai kesenangan dari pada kesusahan.

Nilai Vitalitas atau Kehidupan

Nilai vital yang tidak dapat direduksi dengan kenikmatan dan ketidak-nikmatan. Anti-tesis halus-kasar adalah fundamental dalam stratum aksiologi meskipun nilai keadaan baik sesuai dengan tingkatan ini.³⁸ tingkatan ini terdiri dari nilai-nilai rasa kehidupan, meliputi yang luhur, halus, lembut, kasar, hingga yang kuat dalam arti kesehatan fisik, dan mencakup yang bagus dalam arti yang berlawanan dengan yang jelek. Nilai yang diturunkan dalam tingkatan nilai ini meliputi kesejahteraan pada umumnya, nilai ini menghadirkan perasaannya yang sama sekali tidak bergantung pada nilai spritual atau pada nilai kesenangan.³⁹

3. Nilai Spritual

Tingkat nilai ini memiliki sifat tidak tergantung pada seluruh lingkungan *badaniah* serta lingkungan alam sekitar. Untuk menangkap nilai spritual yaitu dengan rasa spritual dan dalam tindakan preferensi spritual, seperti mencintai dan membenci. Perasaan dan tindakan spritual berbeda dengan fungsi vital yang tidak dapat dikembalikan pada tingkat biologis. nilai-nilai kerohanian seperti ini tidak tergantung dari hubungan timbal balik antara organisme dengan dunia disekitarnya.

Nilai spritual dapat dibedakan secara hierarkis, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai estetis, yang berkaitan dengan keindahan dan kejelekan dan berbagai nilai estetis murni yang lainnya.

³⁷ Franz Magnis-Suseno, *12 Tokoh Etika Abad Ke-20*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm.40

³⁸ Risieri Frondisi, *Pengantar Filsafat Nilai*, alihbahasa Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 138

³⁹ Paulus Wahana. *Nilai Etika Aksiologis Max Schere*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm.61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Nilai benar dan salah atau nilai adil dan tidak adil, yang merupakan dasar utama bagi tatanan hukum obyektif.
- c. Nilai dari pengetahuan murni demi dirinya sendiri yang dicoba filsafat untuk diwujudkan.⁴⁰

4. Nilai Kesucian dan Keprofanan

Tingkatan nilai yang terakhir yaitu nilai kekudusan dan nilai profan. Nilai religius tidak dapat direduksi menjadi nilai spritual, dan memiliki keberadaan khas yang menyatakan diri kepada kita dalam berbagai obyek yang hadir untuk kita sebagai yang mutlak. Yang kudus yang tidak kudus merupakan nilai-nilai yang menyangkut obyek-obyek absolut. Kiranya sudah jelas bahwa nilai-nilai ini terdapat dibidang religius. Pada taraf manusia contoh yang utama adalah orang suci dan pada taraf supra-manusiawi contohnya ketuhanan.

Tingkatan nilai kesucian ini tidak tergantung pada perbedaan waktu dan perbedaan perbedaan orang yang membawanya. Keadaan perasaan yang berkaitan dengan nilai ini adalah rasa terbebas dan rasa putus harapan yang mencerminkan serta mengukur pengalaman manusia akan kedekatannya dengan yang suci.

Bagi Max Scheler, hubungan hierarkis nilai-nilai yang tersusun dari tingkatan nilai kesenangan hingga kekudusan bersifat *apriori* (sebagai yang memang adanya demikian sejak awal sebelum ditemukan dan dialami manusia). Oleh karena itu, dengan sifat yang *apriori* berarti bahwa hirerarki nilai-nilai mendahului dari keterjalinan hubungan dengan yang lain, seperti pemikiran dan pemanfaatan yang dilakukan manusia.

Keempat nilai yang dipaparkan Max Scheler tersebut tidak menyinggung sedikitpun tentang nilai-nilai moral. Nilai moral akan tampak jika nilai non-moral terlebih dahulu yang diwujudkan, sebab nilai moral ini hanya membonceng pada perbuatan-perbuatan yang merealisasikan nilai-nilai non-moral. Menurut Max Scheler kualitas moral



merupakan ciri yang melekat pada perbuatan atau lebih tepat lagi melekat pada aktus kehendak yang dijalankan dalam perbuatan.

Desa Tanjung Beringin

Secara Pemerintahan Desa Tanjung Beringin adalah suatu wilayah yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, Desa Tanjung Beringin pada awalnya merupakan bagian dari Desa Batu Sanggan yang wilayahnya disebut Dusun. Pada awalnya Tanjung Beringin bernama Miring, menurut tokoh masyarakat bahwa nama Miring adalah berawal dari kutukan dari Raja pada masa kerajaan Gunung Sahilan. Demi untuk tidak terjadinya kesenjangan sosial terhadap nama desa tersebut maka masyarakat desa miring mengadakan musyawarah yang dihadiri oleh semua masyarakat pada tahun 1999 dengan pembahasan penggantian nama desa miring sehingga keputusan tersebut menghasilkan nama baru yaitu Tanjung Beringin dengan dikeluarkan SK oleh Bapak H. Beng Sabli sebagai Bupati Kampar pada saat itu.

Desa Tanjung Beringin berpisah dari Desa Batu Sanggan yaitu pada tahun 2001, dan diresmikan langsung oleh Bapak Bupati Kampar H. Beng Sabli, dalam pelaksanaan Pemerintah Desa pada saat itu masih Pejabat Sementara (PJS) yaitu Bapak Ajismanto. Dalam proses menjadikan Desa Definitif tidak banyak perubahan karena disebabkan oleh SDM dan Infrastruktur yang masih rendah, pada tahun 2003 dilakukan pemilihan Kepala Desa yang pertama dan yang terpilih sebagai Kepala Desa yaitu Bapak Bustamar.

Secara adat dan istiadat nama desa tanjung beringin yaitu kenagarian malako kociak, yang mana nama kenagarian sebelumnya yaitu kenagarian miring. Pada tahun 2017 kerajaan rantau kampar kiri gunung sahilan dinobatkan, sehingga dalam kunjungan pertama kerajaan yaitu ke kenagarian miring, sehingga pada waktu kunjungan pertama kerajaan gunung sahilan maka nama kenagarian miring dicabut dan diganti dengan kenagarian malako kociak.

Nama miring merupakan nama kutukan kerajaan gunung sahilan ratusan tahun yang lalu, sehingga dengan dinobatkan lagi raja rantau kampar kiri gunung sahilan maka nama kutukan tersebut dicabut lagi oleh yang mulia kerajaan gunung sahilan dan diganti dengan nama kedua yaitu malako kociak. Sejarah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan bahwa nama malako kociak ini merupakan nama yang istimewa, karena pada zaman kerjaan gunung sahlan kenagarian malako kociak ini merupakan nagari yang sangat dicintai oleh kerjaan gunung sahlan. Karena ada sesuatu sehingga raja gunung sahlan memberikan kutukan kepada malako kociak dan berganti nama ke nagarian miring.

Adat istiadat yang telah diwarisi oleh nenk moyang terdahulu masih sangat kental di tengah-tengah masyarakat, dan masyarakat desa tanjung beringin masih memegang teguh kepada adat istiadat dari segi apapun yang ada di desa tanjung beringin dan masih di junjung tinggi nilai adat istiadat tersebut. Sehingga kegiatan yang telah diwarisi oleh nenek moyang terdahulu masih tetap dilestarikan oleh generasi sekarang ini dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh orang-orang terdahulu untuk generasi berikutnya terhadap kehidupan bermasyarakat maupun dengan alam lainnya.

Masyarakat desa tanjung beringin sangat mencintai adat istiadat dan tradisi yang telah diwarisi oleh orang-orang terdahulu. Karena pesan dari nilai-nilai yang telah dititipkan oleh orang-orang terdahulu melalui ritual sema nagari tersebut sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena letak desa dan kehidupan masyarakat yang tidak terpisah dengan alam dan sungai, sehingga dengan ritual yang telah dilakukan oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak ada rasa takut untuk hutan maupun sungai baik siang maupun malam untuk mencari makan.

C. Ritual Sema Nagari di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu

1. Sistem

Provinsi Riau yang berjuluk Bumi Lancang Kuning memang memiliki segudang ragam budaya yang patut untuk dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Dari sekian banyak budaya, salahsatunya ialah ritual Sema Rantau yang menjadi agenda tahunan di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar.

Mengapa dinamakan Sema Rantau, ternyata ada makna khusus dibalik penamaan ritual itu. Menurut Datuok Pucuk tetua adat di Desa Tanjung Beringin tersebut, Sema Rantau artinya membersihkan/mengobati.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tradisi ini merupakan ritual untuk membersihkan diri dari segala dosa yang dilakukan warga desa, baik yang sengaja maupun tidak disengaja dilakukan. Biasanya, Sema Rantau akan dilakukan ketika terjadi suatu musibah di kampung, seperti halnya gagal panen padi karena diserang hama ataupun ketika salahseorang warga tempatan menjadi korban mangsa raja sungai maupun raja hutan.

Selain itu, Sema Rantau juga dilaksanakan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan semesta yang telah memberi rahmat air dan ikan yang berlimpah.

Uniknya, Sema Rantau dilakukan dengan memotong kerbau lalu diambil kepala, hati dan bagian jantung. Pembagiannya, hati dan jantung diantar ke makam Datuok Page yang bergelar Datuk Harimau. Kepala kerbaunya dibuang ke dasar sungai dan sisa dagingnya dibagi-bagikan ke warga setempat.

Sebelum memulai Sema Rantau, Datuok Pucuk dan warga akan berziarah ke dua makam, yaitu makam Datuok Page dan Datuok Darah Putih. Konon, datuk tersebut berdarah putih, sakti dan dulunya disegani masyarakat.

Selesai berziarah, warga berbondong-bondong menaiki perahu yang biasanya disebut piyau menuju ke hulu sungai yang dinamakan Lubuok. Di tempat tersebut, prosesi terakhir Sema Rantau dilakukan yaitu dengan membuang kepala kerbau ke dalam sungai oleh tetua adat

Sembari dibacakan doa, kepala kerbau tersebut berangsur masuk ke dalam air. Usai ritual, warga setempat makan bersama di pinggir sungai sekaligus menikmati keindahan alam yang masih asri.

Selain Sema Rantau, warga Desa Tanjung Beringin kerap melakukan mancokau ikan. Dimana, tetua adat akan membacakan doa sebelum melempar jala pertama tanda dimulainya acara adat. Hasil menjala itu akan berlanjut pada acara pelelangan ikan dengan harga yang murah.

Usai mancokau ikan, biasanya dilanjutkan dengan tradisi pacu bagala. Tradisi isi dilestarikan untuk mengingat para raja atau para tetua dulu yang selalu menggunakan perahu dan gala untuk menyusuri sungai ke desa-desa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

yang berada di daerah pinggiran Sungai Subayang. Dulu, perahu merupakan alat transportasi satu-satunya

2. Pelaksanaan

Provinsi Riau yang berjuluk Bumi Lancang Kuning memang memiliki segudang ragam budaya yang patut untuk dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Dari sekian banyak budaya, salahsatunya ialah ritual Sema Rantau yang menjadi agenda tahunan di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar.

Mengapa dinamakan Sema Rantau, ternyata ada makna khusus dibalik penamaan ritual itu. Menurut Datuok Pucuk tetua adat di Desa Tanjung Beringin tersebut, Sema Rantau artinya membersihkan/mengobati.

Tradisi ini merupakan ritual untuk membersihkan diri dari segala dosa yang dilakukan warga desa, baik yang sengaja maupun tidak disengaja dilakukan. Biasanya, Sema Rantau akan dilakukan ketika terjadi suatu musibah di kampung, seperti halnya gagal panen padi karena diserang hama ataupun ketika salahseorang warga tempatan menjadi korban mangsa raja sungai maupun raja hutan.

Selain itu, Sema Rantau juga dilaksanakan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan semesta yang telah memberi rahmat air dan ikan yang berlimpah. Uniknya, Sema Rantau dilakukan dengan memotong kerbau lalu diambil kepala, hati dan bagian jantung. Pembagiannya, hati dan jantung diantar ke makam Datuok Page yang bergelar Datuk Harimau. Kepala kerbaunya dibuang ke dasar sungai dan sisa dagingnya dibagi-bagikan ke warga setempat.

Sebelum memulai Sema Rantau, Datuok Pucuk dan warga akan berziarah ke dua makam, yaitu makam Datuok Page dan Datuok Darah Putih. Konon, datuk tersebut berdarah putih, sakti dan dulunya disegani masyarakat

Selesai berziarah, warga berbondong-bondong menaiki perahu yang biasanya disebut piyau menuju ke hulu sungai yang dinamakan Lubuok. Di tempat tersebut, prosesi terakhir Sema Rantau dilakukan yaitu dengan membuang kepala kerbau ke dalam sungai oleh tetua ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sembari dibacakan doa, kepala kerbau tersebut berangsur masuk ke dalam air. Usai ritual, warga setempat makan bersama di pinggir sungai sekaligus menikmati keindahan alam yang masih asri.

Selain Sema Rantau, warga Desa Tanjung Beringin kerap melakukan mancokau ikan. Dimana, tetua adat akan membacakan doa sebelum melempar jala pertama tanda dimulainya acara adat. Hasil menjala itu akan berlanjut pada acara pelelangan ikan dengan harga yang murah.

Usai mancokau ikan, biasanya dilanjutkan dengan tradisi pacu bagala. Tradisi ini dilestarikan untuk mengingat para raja atau para tetua dulu yang selalu menggunakan perahu dan gala untuk menyusuri sungai ke desa-desa yang berada di daerah pinggiran Sungai Subayang. Dulu, perahu merupakan alat transportasi satu-satunya



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas penemuannya.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Sedangkan data penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Beringin Kecamatan kampar kiri hulu kabupaten kampar.

B. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ada ritual sema nagari dan Subjek penelitian yang penulis gunakan adalah tokoh-tokoh masyarakat kenegerian malako kociak desa tanjung beringin seperti ninik mamak, alim ulama, dukun atau tabib, dan tetuan desa. Untuk penggalian informasi dari subjek penelitian tersebut, penulis melakukan wawancara.

C. Sumber Data

1) Data Primer

Data Primer adalah data utama untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tema terutama teks. Data diperoleh langsung dari informan. Data primer diperoleh dari hasil wawancara serta observasi. Data ini merupakan ucapan yang keluar dari informan, gerak tubuh dan segala informasi yang ada pada informan. Informan tersebut yaitu ninik mamak, alaim ulama, tokoh-tokoh masyarak dan dukun di desa tanjung beringin. Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan seluruh bagian yang terkait dengan ritual sema nagari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari referensi lain, dan serta sumber data lain yang terkait dengan tema bahasan yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini adalah suatu teknik yang menuntut adanya suatu penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan serta panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang atau tempat, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu serta perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realitas perilaku atau kejadian, membantu mengerti perilaku manusia serta evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tersebut.⁴¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik kumpulan data yang di lakukan dengan cara berhadapan antara, pewawancara dan terwawancara secara langsung. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam atau independen interview yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur ini adalah teknik wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data tersebut.⁴²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah fakta dan juga data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, adapun data yang ada yaitu catatan

⁴¹ Burhanuddin Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm 69

⁴² Sugiyono, 2013, *Penelitian Kualitatif*, hlm: 233



harian, foto. Sifat utama data ini tak terbatas oleh ruang maupun waktu, sehingga sifat ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, artinya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis dan akurat. Pada penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan peristiwa ataupun kejadian yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perilaku khusus terhadap peristiwa tersebut.

a. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, cart ataupun table sehingga data dapat dikuasai, berdasarkan hal tersebut, setelah peneliti mendapatkan data mengenai ritual *Sema Nagari* maka data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk narasi, verbatim, tabel dan lain sebagainya.

b. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka data dilakukan penarikan kesimpulan atau perivikasi, untuk itu diusahakan untuk mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil sebuah kesimpulan, perivikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atau masalah yang diangkat dalam penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Prosesi dalam pelaksanaan ritual sema nagari di Desa Tanjung Beringin berawal dari nazar masyarakat kepada Allah, nazar tersebut yaitu jika tidak terjadi bala atau bencana dan tidak konflik di antara masyarakat maka pada tahun berikutnya akan disembelih satu ekor hewan kerbau dan ziara kuburan.

Dalam prosesi ritual sema nagari yaitu Pemotongan kerbau dilakukan oleh sekenap jajaran adat istiadat kenegerian malako kociak yaitu Ninik Mamak, Dubalang Suku dan masyarakat yang membantu, pemotongan kerbau ini dilakukan sehari sebelum prosesi ritual dilakukan. Dan Perahu hias ini merupakan salah satu alat atau sara untuk melaksanakan ritual sema nagi, proses pembuatan perahu hias ini dilakukan dengan gotoroyong bersama pada malam sebelum melaksanakan ritual sema nagari. Sampan hias ini untuk alat transportasi Kerajaan Rantau Kampar Kiri, Ninik Mamak, dan Pemerintah Desa.

Pada hari puncak acara ritual dimulai dari ziarah kubur. Ziara kubur terdiri dari dua makam yaitu Datuk Dara Putih yang merupakan orang pertama yang tinggal di desa, yang kedua kubur dukun hari dan di kuburan dukun ini lah sesembahan ritual di tinggalkan dan ziara kubur ini disebut sebagai ritual sema nagari. Setelah ziara kuburan ini selesai langsung dilanjutkan dengan ritual sema rantau, sema rantau ini sesembahannya tengkorak kerbau yang telah disembelih yang di bawa keperbatasan desa (batas ulayat), sebagai tanda batas wilayah dan sebagai bentuk komunikasi masyarakat dengan penghuni sungai agar tidak mengganggu masyarakat seperti buaya dan lain sebagainya dan ritual ini terakhir dan prosesi sema nagari.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan sema nagari ini sangat banyak karena kegiatan sema nagi ini dilakukan oleh seluruh masyarakat yang ada di desa dan juga dari luar desa. Dari kegiatan ini nilai-nilai yang terkandung yaitu pertama nilai sosial, masyarakat akan terjadi interaksi timbal balik antara individu dengan individu lainnya sehingga memunculkan suatu tatanan sosial yang harmonis, Kedua nilai moral merupakan ajaran tentang hal yang baik dan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. *Ketiga* nilai gotong royong. *Keempat* nilai kerukunan, *Kelima* nilai religi, *Keenam* nilai ekonomi, nilai estetika, nilai hiburan dan nilai budaya, nilai-nilai ini lah yang ada pada kegiatan sema nagari de desa tanjung beringin.

Saran-saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Tanjung beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan melihat realitas dalam masyarakat yang masih memegang kuat terhadap tradisinya, maka sebagai seorang muslim, penulis menyarankan hendaknya bersifat arif dan bijaksana, karena Islam mengajarkan suatu kebijaksanaan yang harus dimiliki oleh pemeluknya dan Islam sendiri adalah agama yang universal serta bersifat komprehensif, sehingga tidak menentang adanya pluralitas terhadap pemeluknya.
2. Tradisi ritual sema nagari di Desa Tanjung beringin, hanya merupakan salah satu fenomena keagamaan dan kepercayaan di dalam masyarakat. Masih ada beberapa tradisi lain yang mungkin bisa diteliti dan dikembangkan, antara lain tradisi Maulidan dan masih banyak yang lainnya.
3. Pemerintah (baik pusat maupun daerah), serta masyarakat hendaknya turut mempertahankan dan melestarikan tradisi sema nagari, karena tradisi tersebut sudah dilaksanakan secara turun-temurun oleh nenek moyangnya. Tradisi ini juga merupakan aset budaya daerah, aset wisata dan sebagai identitas masyarakat Desa Tanjung beringin, sehingga diperlukan kepaduan dan kesamaan langkah baik dari Pemerintah, Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa Tanjung beringin dalam menangani tradisi tersebut.

Dengan demikian, diharapkan tradisi ritual sema nagari bukan hanya sebagai acara ritual seremonial saja, melainkan dapat dijadikan tuntunan dan hiburan yang menarik bagi masyarakat.

Akhirnya kepada Allah SWT, semua penulis serahkan, penulis hanya berharap skripsi ini memberikan manfaat dan pelajaran bagi kita dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Muhammad. 1992. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Cv Fajar Agung
- Ageng Muchtar Ghazali. 2011. *Antropologi Agama; Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan dan Agama*. Cet. I; Bandung: Alfabeta
- Ahmad Azhar Basyir. 1993. *Hukum Adat Bagi Umat Islam*, Fakultas UIN, Yogyakarta
- Abdul Djamil, Abdurrahman Mas'ud, dkk. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Gama Media, Semarang
- Ageng Muchtar Ghazali. 2011. *Antropologi Agama; Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan dan Agama*. Cet. I; Bandung : Alfabeta
- alaluddin Rakhmat. 2003 *Psikologi Agama; Sebuah Pengantar*. Cet. I; Bandung : Mizan
- Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama; Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Abdul Aziz Ahyadi. 2001. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Bustanuddin Agus. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada
- Buhanuddin Salam. 2012. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke-9
- Buhanuddin Bungin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Clifford Gaeertz. 1989. *Abangan Santri Priyayi dan Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Makasin, Jakarta, Pustaka Jaya
- Dalang Kahmad. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar
- Djalaluddin Ancok. 1994. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Djaludin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Elly M.Setiadi, dkk. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Eko Digdoyo. 2015. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Bogor, Ghalia Indonesia
- Hasanani Siri. 2016. *Sejarah Agama–Agama*. Cet. I. Yogyakarta : Trust Media
- Imam Bawani. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhtlas
- Jan Hendrik Rapar. 1996. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, Gramedia
- Louis O. Kattsoff. 2004. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Mahfudz Shalahuddin. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur Syam. 2009. *Madzhab-madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LKis
- Rusmin Tumanggor dkk. 2012. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Seyyed Hossein Nasr. 1994. *Islam Tradisi Di Tengah Kancan Dunia Modern*. Bandung : Pustaka
- Syaiful Arif. 2016. *Refilosofi Kebudayaan*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Tri Arwani Maulidah. 2018. *Relasi Tuhan Dan Manusia Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Surabaya :Universitas Negeri Islam Sunan Ampel
- Wawancara dengan Bapak Ajismanto (Ninik Mamak Pucuk Adat), Jum'at, 7 Agustus 2020 bertempat di Kediaman.
- Zahar Abidin. 2011. *Filsafat Manusia; Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Zaerul Khan. 2013. *Filsafat Umum; Sebuah Pendekatan Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers. Ed.1, Cet. Ke-2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta

DOKUMENTASI SEMA NAGARI DESA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU



Foto Ninik Mamak, Kepala Desa dan Bujang Dara Kenegerian Malako Kociak



Menuju ziara ke makan datuk darah putih (orang pertama penghuni desa tanjung beringin), dan makam Datuk dukun harimau

in Syarif Kasim Riau

ibu yang di payung merupakan yang diiringi oleh masyarakat bersama-sama menuju makam, merupakan keturunan datuk dukun harimau



Makan Datuk Darah Putih (orang pertama penghuni kenegerian malako kociak desa tanjung beringin



Ziara dan Do'a bersama di makam Datuk darah putih

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menuju ke Makam Datuk dukun harimau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Antusias masyarakat ziara ke makan Datuk dukun harimau



Makam datuk harimau tempat ziara sema nagari dan Do'a bersama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sesajian untuk prosesi sema nagari, sesajian ini yang isisnya sedikit hati dan jantung kerbau yang dimasak dengan di bakar dan di campur dengan nasi.

Sesajian ini untuk harimau pejaga kampung



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Makam datu dukun harimau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Iringan perahu hias menuju tempat ritual sema rantau (sema antau) ke perbatasan desa tanjung beringin dengan desa gajah bertalut



Kepala kerbau merupakan Sesajian untuk melakukan ritual sema rantau yang di tenggelamkan di perbatasan desa, untuk menandakan pertama perbatasan yang ke dua untuk sesembahan penghuni sungai seperti buaya dan lainnya.

of Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prosesi menenggelamkan sesaji kepala kerbau ke dalam air yang dilakukan oleh datuk Palindi kebesaran suku domo bawua yang merupakan kekuasaan air.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hidangan makan bersama di tempat ritual sema rantau





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Do'a sebelum melakukan makan bersama dan makan bersama di akhir prosesi acara sema nagari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Makan bersama masyarakat desa tanjung beringin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Musik pengiring iringan perjalanan pergi pulang ke tempat ritual dilaksanakan



Perahu hiasa, kenegerian malako kociak desa tanjung beringin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Inda Sari
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Beringin, 22 Februari 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kotobaru Kec.Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi
No.HP/Email : 081324209633/
indahsari22021998@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : Aflis
Ibu : Linda Wati



Riwayat Pendidikan :

1. SD N 019 Singingi Hilir : Lulus Tahun 2010
2. SMPN 1 Singingi Hilir : Lulus Tahun 2013
3. SMAN 1 Singingi Hilir : Lulus Tahun 2016

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota BEM Fakultas Ushuluddin periode 2017-2018
2. Anggota HMJ Studi Agama-Agama periode 2017-2018

UIN SUSKA RIAU